

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Acara Ibadah Minggu di Panti Karya Hephata laguboti, penulis mengambil kesimpulan yaitu :

1. Ibadah Minggu merupakan Datang ke Gereja dan beribadah dilakukan untuk berjumpa dengan Tuhan. Ibadah dilakukan di tiga tempat. Ibadah yang pertama diadakan di Surga, sebagaimana diceritakan di Kitab Wahyu. Ibadah ke dua ada di bumi, seperti ibadah minggu yang dilakukan di Panti Karya Hephata Laguboti. Ibadah yang ke tiga ada di dalam hati kita. Ketiga-tiganya haruslah dalam satu ikatan yang harmonis. Dalam ibadah minggu, yang menjadi tata acara ibadah sudahlah menjadi ketentuan dari pusat Gereja. Tata ibadah telah dipersiapkan dari satu tahun sebelum. Tata ibadah ini dituliskan dalam *Almanak*. Almanak adalah bacaan Alkitab yang telah ditentukan untuk satu tahun berdasarkan tahun Gerejawi yang dijadikan sebagai panduan untuk melakukan ibadah, baik itu ibadah setiap hari maupun ibadah minggu di setiap gereja. Dalam acara ibadah minggu di Panti Karya Hephata mereka menggunakan beberapa instrumen musik yang dijadikan sebagai pengiring lagu pada saat ibadah berlangsung. Instrumen ini mereka gabungkan menjadi satu ansamble musik yang harmonis. Instrumen yang mereka gunakan merupakan instrumen campuran

Ibadah minggu dimulai pada pukul 11.00 WIB dan diawali dengan membunyikan sebuah lonceng Gereja yang menandakan bahwa Raja segala Raja dan Tuhan segala Tuhan akan memasuki tempat ibadah. Anggota jemaat pun memberi respon terhadap

bunyi lonceng dengan memanjatkan doa-doa pribadi ke dalam hadirat Allah dan ibadah siap untuk dilaksanakan.

2. Dalam penyajian musik ansamble berkebutuhan khusus (Tunanetra) ada beberapa alat musik yang digunakan sebagai pengiring dalam acara Ibadah Minggu. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pelatih musik ansamble di Panti Karya Hephata ada empat instrumen yang digunakan, antara lain:
 - a. Keybord
 - b. Bass
 - c. Gitar
 - d. Drum
3. Ada beberapa kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam memainkan musik ansamble yaitu; keadaan kondisi yang mempunyai kekurangan tersendiri dan tidak sama dengan manusia lainya membuat sedikit keterbatasan dalam memainkan instrumen musik yang ada di Panti Karya Hephata itu. Terkadang para pemusik cenderung kurang mengontrol diri dan kurang fokus saat memainkan instrumen sehingga membuat tempo atau ketukan dalam memainkan instrumen tidak teratur. Ada juga kendala dalam memainkan musik ansamble di Panti Karya Hephata Laguboti yaitu: kurang memadainya ruangan untuk latihan ansamble. Dalam mengajarkan musik ansamble diharapkan pelatih yang bukan saja profesional dibidang musik tetapi juga harus memahami secara psikologi keadaan para pemusik dan dapat mengemal lebih dalam mereka agar mereka merasa nyaman terhadap pelatih dan nyaman juga dalam memainkan musiknya.

B. Saran

1. Upaya penerapan musik ansamble berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh pelatih di Panti Karya Hephata perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan dengan berbagai proses kreatif sesuai dengan peraturan di Panti karya Hephata,
2. Fasilitas ruang latihan sebaiknya lebih diperhatikan demi kenyamanan pemain musik ansamble berkebutuhan khusus (tunanetra dalam berlatih).
3. Untuk selalu memberikan motivasi dan membangun rasa percaya diri dalam memainkan instrumen musik.
4. Disarankan kepada Bapak Pimpinan Panti Karya Hephata untuk lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk bermain musik.